

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang
Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

ANGGUN KARTIKA WIDYASMARA

B 200 150 096

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ANGGUN KARTIKA WIDYASMARA
B 200 150 096

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Dr. Fatchan Achyani, S.E, M.Si

NIK/NIDN: 643/614086801

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

OLEH


ANGGUN KARTIKA WIDYASMARA

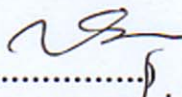
B200150096

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 09 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

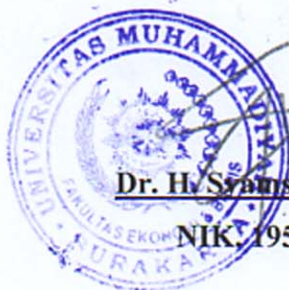
1. **Dr. Fatchan Achyani S.E, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Eny Kusumawati, S.E, M.M, Ak, CA**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. M. Abdul Aris, M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Dr. H. Samsudin, MM.

NIK. 19570217

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Mei 2019

Penulis



Anggun Kartika Widiasmara

B200150096

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 dan tergabung dalam sektor barang konsumsi dan dipilih secara *purposive sampling*. Pengujian penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian uji hipotesis menunjukkan bahwa: (1) *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2) *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. (3) *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. (4) *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. (5) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. (6) Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover*, *Dividend Payout Ratio*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham.

Abstract

This research is meant to find out the influence of Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Dividend Payout Ratio, firm size, and sales growth to the stock price. Sample of the study consist by 17 companies that listed in Indonesian Stock Exchange since 2014 up to 2017 which belong to consumer goods sector and they have been selected by using purposive sampling. The hypothesis testing used in this study is multiple linear regression analysis. The result of the hypothesis test shows that: (1) Debt to Equity Ratio does not have any influence to the stock price; (2) Return On Equity does have any influence to the stock price; (3) Total Asset Turnover does not have any influence to the stock price; (4) Dividend Payout Ratio does have any influence to the stock price; (5) Firm size does have any influence to the stock price; (6) Sales growth does not have any influence to the stock price.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover, Dividend Payout Ratio, Firm Size, Sales Growth, Stock Price.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal dapat dikatakan sangat pesat karena adanya banyak ketertarikan dari para pemegang saham atau investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan *go public*. Hal ini menjadikan bukti bahwa pasar

modal merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi saat ini. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga selalu dikaitkan dengan adanya pasar modal, karena dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia dapat mendorong kemajuan perekonomian. Salah satu efek yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia adalah saham (Maria, 2014).

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Apabila permintaan terhadap suatu saham meningkat maka secara tidak langsung harga saham perusahaan tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila permintaan terhadap suatu saham menurun maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan (Nugraha dan Budi, 2016). Maka dari itu, investor memerlukan informasi-informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Rasio keuangan dapat menjadi informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pembelian saham. Rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham diantaranya *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total asset turnover* (TATO), dan *dividend payout ratio* (DPR). Faktor lain yang juga mempengaruhi harga saham adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Menurut Khairun dan Wandita (2017) *Debt To Equity Ratio* (DER) menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitas saham biasa untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar jumlah DER menyebabkan harga saham semakin rendah, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bailia, et al (2017), Alfiah dan Lucia (2017) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalya (2018), Arifin dan Silviana (2016) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return On Equity (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Semakin besar ROE, maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Sutapa, 2018). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Pratama dan Agus (2014),

Mussalamah dan Muzakar (2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfian dan Lucia (2017), Widjaya, et al (2016) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Nugraha dan Budi (2016) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aset. Semakin tinggi nilai TATO maka investor akan semakin menyukai perusahaan tersebut karena dinilai perusahaan tersebut mampu mengelola asetnya dengan maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra, et al (2013), Cathelia dan Djoko (2016) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari, et al (2016), Maria (2014) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. Semakin besar laba yang diperoleh semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen yang dibayarkan juga kecil (Oktaviani dan Sasi, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumaidi dan Nadia (2017), Nugraha dan Budi (2016) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanryono, et al (2017), Bailia, et al (2016) menunjukkan bahwa DPR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor (Sukarno, et al, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Silviana (2016), Sukarno, et al (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah dan Kadarusman (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat, maka

pertumbuhan penjualan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik dari tahun ke tahun. Meningkatnya pertumbuhan penjualan para investor tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga harga saham akan terus meningkat (Pratama dan Agus, 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Solechah et, al (2018), Suyatna dan Mohamad (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Agus (2014), Bailia, et al (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha dan Budi (2016) yang menggunakan variabel independen *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total asset turnover* (TATO), dan *dividend payout ratio* (DPR) dengan menambah dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan, serta periode penelitian terbaru yaitu 2014-2017 “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)”.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan yaitu data sekunder yang bersumber pada laporan tahunan manufaktur perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id, *yahoo finance*, dan *website* perusahaan yang terkait.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi tahun 2014-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan yang saham-sahamnya aktif diperdagangkan di BEI pada tahun 2014 sampai tahun 2017, (2) Laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017, (3) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, (4) Perusahaan melakukan pembagian deviden kepada pemegang saham pada tahun yang bersangkutan dengan periode penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,109 dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian memiliki sebaran normal.

Tabel 1. Hasil Pengujian Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	P-value	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,109	0,066	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2019

3.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,565	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Return On Equity</i>	3,278	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Total Aset Turnover</i>	1,590	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Dividend Payout Ratio</i>	1,360	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	1,145	Tidak terjadi multikolinieritas
Pertumbuhan Penjualan	1,091	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22, 2019

Hasil *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satupun variable independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,071	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Return On Equity</i>	0,115	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Total Aset Turnover</i>	0,567	Tidak terjadi Heterokedastisitas
<i>Dividend Payout Ratio</i>	0,133	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,255	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0,251	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22, 2019

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji park. Berdasarkan hasil uji park yang dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi. Hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji Park yang dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak ada hubungan antar variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Pengujian Autokorelasi

Variabel	Asymp. Sig.	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	2,331	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22, 2019

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat hubungan antara satu residual dengan variabel residual lainnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problema autokorelasi, karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run test*. Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *Run-Test* yang dilakukan, nilai

probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3.1.5 Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	B	t hitung	Sig	Keterangan
Konstanta	-39606,888	-2,168	0,034	
DER	-75,464	-0,029	0,977	Tidak Signifikan
ROE	36684,451	6,040	0,000	Signifikan
TATO	-3198,549	-1,482	0,144	Tidak Signifikan
DPR	-8861,263	-2,009	0,049	Signifikan
Ukuran Perusahaan	1597,074	2,442	0,018	Signifikan
Pertumbuhan Penjualan	18,066	0,387	0,700	Tidak Signifikan
F _{hitung}	18,273			
Sig. F	0,000			
Adjusted R ²	0,629			

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut: $HS = -39606,888 - 75,464DER + 36684,451ROE - 3198,549 TATO - 8861,263DPR + 1597,074UP + 18,066PP + \varepsilon$

3.1.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji model regresi dengan melihat pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan tabel menunjukkan bahwa nilai F hitung = 18,273 dengan signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

3.1.7 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel Variabel DER menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,977. Nilai sigifikansi $0,977 > \text{signifikansi alfa } 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, yaitu DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel ROE menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai sigifikansi $0,000 < \text{signifikansi alfa } 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yaitu ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel TATO menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,144. Nilai signifikansi $0,144 > \text{signifikansi alfa } 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak, yaitu TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel DPR menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai signifikansi $0,049 < \text{signifikansi alfa } 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yaitu DPR berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi $0,018 < \text{signifikansi alfa } 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

Variabel pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,700. Nilai signifikansi $0,700 > \text{signifikansi alfa } 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak, yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

3.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel diketahui nilai Adjusted R^2 sebesar 0,629 atau 62,9%. Hal ini berarti bahwa harga saham dalam perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 dapat dijelaskan oleh *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total asset turnover*, *dividend payout ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebesar 62,9%. Sedangkan sisanya sebesar 37,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji pengaruh DER terhadap harga saham diperoleh nilai t sebesar -0,029 dan nilai signifikansi sebesar 0,977. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi alpha 0,05 sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa H1 yang menyatakan DER berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti. Seberapa banyak penggunaan utang oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham disebabkan oleh faktor psikologis pasar sehingga investor tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya penggunaan

utang. Investor lebih tertarik dengan *return* yang diberikan oleh perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalya (2018), Azhari, et al (2016), Arifin dan Silviana (2016) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.2.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Hasil uji pengaruh ROE terhadap harga saham diperoleh nilai t sebesar 6,040 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05 sehingga H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan ROE berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Hal ini berarti ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Laba bersih yang meningkat akan menghasilkan tingkat *return* yang lebih tinggi bagi pemodal. Hal ini akan menarik minat pemodal untuk melakukan investasi pada perusahaan. Tingginya minat pemodal menyebabkan permintaan saham meningkat. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama dan Agus (2014), Mussalamah dan Muzakar (2015) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

3.2.3 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Hasil uji pengaruh TATO terhadap harga saham diperoleh nilai t sebesar -1,482 dan nilai signifikansi sebesar 0,144. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi alpha 0,05 sehingga H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa H3 yang menyatakan TATO berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivasnya, maka penjualan harus ditingkatkan. Sehingga besar kecilnya TATO kurang dianggap penting oleh investor karena nilai aset yang digunakan untuk menunjang kegiatan aset kegiatan penjualan tidak stabil. Artinya semakin tinggi nilai TATO belum tentu harga saham akan naik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhari, et al (2016), Maria (2014) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.2.4 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji pengaruh DPR terhadap harga saham diperoleh nilai t sebesar -2,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05 sehingga H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 yang menyatakan DPR berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Informasi mengenai DPR menjelaskan secara baik kebijakan dividen perusahaan sehingga mengantarkan informasi tentang keadaan perusahaan dimasa kini dan ekspektasi perusahaan dimasa mendatang kepada investor. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumaidi dan Nadia (2017), Nugraha dan Budi (2016) menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap harga saham.

3.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Hasil uji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham diperoleh nilai t sebesar 2,442 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi alpha 0,05 sehingga H_5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H_5 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham terbukti. Besar dan kecil ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total asset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh dana dari investor akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki keuntungan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Sehingga semakin besar penjualan yang diperoleh akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifin dan Silviana (2016), Sukarno, et al (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

3.2.6 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Hasil uji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham diperoleh nilai t sebesar 0,387 dan nilai signifikansi sebesar 0,700. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi alpha 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham tidak terbukti. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu harga saham perusahaan menjadi tinggi dan begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi karena pertumbuhan penjualan tidak menjadi jaminan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dan menjamin keamanan terhadap modal yang ditanamkan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama dan Agus (2014), Bailia, et al (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, DPR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Hal ini akan menarik minat pemodal untuk melakukan investasi pada perusahaan. Tingginya minat pemodal menyebabkan permintaan saham meningkat. DPR yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembagian laba yang dilakukan perusahaan juga tinggi, sehingga akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut untuk dividen, semakin tinggi permintaan dari pasar maka akan semakin meningkatkan harga saham. Dan semakin besar ukuran suatu perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan sehingga akan memberikan daya tarik kepada investor. Semakin besar ukuran perusahaan, maka nilai harga saham akan meningkat.

Sementara hasil penelitian DER, TATO dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. DER yang tinggi bukan berarti akan menaikkan nilai harga saham, karena seberapa banyak penggunaan utang oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham disebabkan oleh faktor psikologis pasar sehingga investor tidak terlalu memperhatikan besar kecilnya penggunaan utang. Nilai TATO yang tinggi belum tentu harga saham akan naik karena artinya kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba karena ada sebagian laba tersebut digunakan untuk membayar hutang perusahaan. Dan meningkatnya pertumbuhan penjualan tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham, karena pertumbuhan penjualan tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi karena pertumbuhan penjualan tidak menjadi jaminan akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dan menjamin keamanan terhadap modal yang ditanamkan.

4.2 Saran

Atas dasar simpulan serta keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut: (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah waktu penelitian. (2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen yang secara teoritis mampu mempengaruhi harga saham. (3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti seluruh perusahaan yang bersifat *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Nurmala, dan Luciana. 2017. Pengaruh ROE Dan DER Terhadap Harga Saham pada Sektor Perdagangan Eceran. *Jurnal Bisnis Terapan*. ISSN 2597-4157, 1(2):47-54
- Amalya, Neneng Tita. 2018. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Sekuritas*. ISSN 2581-2777, 1(3):157-181

- Arifin, Nita Fitriani,. dan Silviana Agustami. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. ISSN 2541-061X, 4(3):102-124.
- Asrianti,. dan Syamsuri Rahim. 2015. Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol 3(1):22-38.
- Azhari, Diko Fitriansyah,. Sri Mangesti Rahayu,. dan Zahroh Z A. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO, Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Administarasi Bisnis* . Vol 32, No 2:1-5.
- Sutapa, I Nyoman. 2018. Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*. ISSN 2301-8879, 9 (2):11-19.
- Suyatna, Oggi Bagus,. dan Mohammad Rafky Nazar. 2015. Pengaruh *Return On Equity*, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage (Studi Empiris Di BEI 2009-2013).*e- Proceeding of Management*. ISSN 2355-9357, 2 (2):1722-1735.
- Widjaya, Jonathan Surya ,. Rita Widjayanti,. dan Fredella Coline. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmiah Manajemen Bisnis*. Vol 16, No 2:105-118.